

MASIHKAH KETERLIBATAN ORANGTUA BERKONTRIBUSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA TINGKAT AKHIR?

Annida Anastiani

annida.anastiani@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Linda Primana

primana.linda@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *parental career-related behavior* dan *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 413. Penelitian ini menggunakan Instrumen *Parental Career-Related Behavior* (Dietrich & Kracke, 2009) dan *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (Gati & Saka, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 8%. Artinya, kesulitan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir sebagian kecil ditentukan oleh perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karier kepada anaknya. Selanjutnya diantara tiga bentuk perilaku orangtua, ditemukan bahwa orangtua dengan *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* memiliki kontribusi paling besar terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir, yaitu 18%.

Kata Kunci: karier, *career decision-making difficulties*, *parental career-related behavior*, mahasiswa tingkat akhir.

Abstract: This study aims to see the relationship between *parental career-related behavior* and *career decision-making difficulties* among senior year undergraduate student. The number of participants in this study was 413. This study used the *Parental Career-Related Behavior Instrument* (Dietrich & Kracke, 2009) and the *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (Gati & Saka, 2001). This study found that there was a contribution of *parental career-related behavior* about 8% on *career decision-making difficulties* among senior year undergraduate student. So that, *career decision-making* among senior year undergraduate student is a slightly determined by parents' behavior in providing career guidance and considerations to their children. Furthermore, among the three forms of parental behavior, it was found that parents with *interference* and *lack of engagement parental career-related behavior* had the greatest contribution to *career decision-making difficulties* among senior year undergraduate student about 18%.

Keywords: : *career*, *career decision-making difficulties*, *parental career-related behavior*, senior year undergraduate student.

PENDAHULUAN

Membuat keputusan karier merupakan hal yang paling penting pada mahasiswa. Baik

dilihat dari tahap perkembangan manusia maupun tahap perkembangan karier, membuat keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang

dilihat dari tahap perkembangan manusia maupun tahap perkembangan karier, membuat keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa karena mereka berada di dalam rentang usia *emerging adulthood* (Arnett, 2000; Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Secara khusus berdasarkan tahap perkembangan karier, mahasiswa berada pada tahap eksplorasi karier, tahap di mana mahasiswa berupaya untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai dunia kerja, berbagai bidang pekerjaan, dan dirinya sendiri (Super, 1980). Tahap eksplorasi karier dialami mahasiswa secara bertahap. Pada awal-awal tahun masa perkuliahan, mahasiswa mulai memiliki minat dan preferensi terhadap bidang pekerjaan tertentu. Selanjutnya, mahasiswa memasuki tahapan untuk mulai mengembangkan keterampilan pada bidang pekerjaan tersebut, bahkan mulai bekerja di bidang pekerjaan tersebut (Super, 1980).

Lebih lanjut lagi, perkuliahan tingkat akhir menjadi waktu kritis bagi mahasiswa selama masa perkuliahan untuk membuat keputusan karier karena mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah mulai merencanakan, mencari, bahkan membuat keputusan terkait pekerjaan atau pendidikan selanjutnya (Kreig, 2012). Sayangnya, pengambilan keputusan karier merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir (Sukadji, 2000). Pada salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia, 3-11% mahasiswa yang melakukan konseling pertahunnya (Dari 2015 hingga 2017)

memiliki permasalahan terkait persiapan dan pengambilan keputusan karier (Pelayanan Konseling Klinik Satelit UI Makara, 2018).

Membuat keputusan karier memang merupakan proses yang rumit dan tidak semua orang menghadapinya dengan mudah, bahkan banyak dari mereka yang akhirnya mencari bantuan profesional (Gati, Krausz, & Osipow, 1996). Sulitnya seseorang untuk mengambil keputusan karier, sering kali dikaitkan dengan *career indecision* atau keraguan dalam karier (Gati, dkk., 1996). Kemudian, Gati, dkk., (1996) telah mengembangkan sebuah konstruk yang lebih teoritis dan teruji empiris sehingga dapat lebih menggambarkan kesulitan-kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, yaitu *career decision-making difficulties*. Menurut Gati dan Saka (2001) *career decision-making difficulties* merupakan hal-hal yang menghambat seseorang di saat orang tersebut harus membuat keputusan akan karirnya. Konstruk tersebut menggambarkan beberapa kesulitan yang sering dialami seseorang dalam pengambilan keputusan karier. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain karena kurangnya kesiapan untuk mengambil keputusan karier atau *lack of readiness*, kurangnya informasi dalam proses pengambilan keputusan karier atau *lack of information*, serta informasi yang tidak tetap mengenai diri sendiri atau karier atau *information inconsistency* (Gati, dkk., 1996).

Tingginya *career decision-making difficulties* pada seseorang itu sendiri dapat berdampak negatif, seperti menghindari dan menghentikan proses pengambilan keputusan karier, atau

membuat keputusan yang kurang optimal (Gati, dkk., 1996). Dengan demikian, apabila mahasiswa memiliki kesulitan pengambilan keputusan karier yang tinggi, pada kondisi yang lain juga akan mengalami kesulitan untuk memenuhi salah satu tugas perkembangan terpenting pada usianya. Terlebih pada mahasiswa tingkat akhir yang semakin mendekati usia dewasa. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir seharusnya lebih sedikit mengalami kesulitan dibandingkan dengan angkatan lainnya dalam pengambilan keputusan karier.

Beberapa peneliti telah mencoba melihat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa. Faktor internal, seperti kepribadian, *locus of control*, dan *self-efficacy* telah terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *career decision-making difficulties mahasiswa* (Di Fabio, Plazeschi, Levin, & Gati, 2015; Lease, 2004; Sidiropoulou-Dimakakou, Mylonas, Argyropoulou, & Tampouri, 2012). Selain itu, faktor lain yang berkaitan dengan proses perkembangan karier mahasiswa pun telah terbukti berkontribusi bagi *career decision-making difficulties*. Semakin tinggi eksplorasi karier, toleransi terhadap ambiguitas keputusan karier, dan adaptabilitas karier, semakin rendah tingkat kesulitan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier (Storme, Celik, & Myszkowski, 2017; Willner, Gati, & Guan, 2015; Xu, Hou, & Tracey, 2014).

Hal yang menarik adalah ditemukannya faktor orangtua yang berkontribusi bagi *career-decision making difficulties* mahasiswa. Situasi tersebut

contohnya berupa *family belongingness* telah terbukti berpengaruh terhadap *career decision-making difficulties* mahasiswa yang dimediasi oleh *psychological distress* dan motivasi akademik (Slaten & Baskin, 2014). Hasil studi juga telah membuktikan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap kesulitan dalam memutuskan karier pada mahasiswa yang dimediasi oleh *relational self-construal* (Li, Hazler, & Trusty, 2017). Padahal seperti diketahui, mahasiswa tingkat akhir sudah berada di tahap perkembangan menuju dewasa (*emerging adulthood*) yang mana diharapkan sudah dapat mengambil keputusan karier secara mandiri (Arnett, 2000).

Usia yang semakin mendekati mahasiswa tingkat akhir pada tahap perkembangan dewasa, tidak mengartikan bahwa sepenuhnya tidak lagi membutuhkan keterlibatan orangtua. Meskipun mahasiswa tingkat akhir sudah tidak terbilang anak-anak dan remaja lagi, mahasiswa masih membutuhkan penerimaan, empati, dukungan, dan keletakan dari orangtua (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Bahkan, keterlibatan orangtua masih menjadi hal yang penting terhadap domain yang berkaitan dengan akademik seseorang hingga berusia 25 tahun (Arnett, 2000). Selain itu, bagaimana keterlibatan orangtua juga dapat memengaruhi proses pemilihan dan pengambilan keputusan karier mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung memiliki pola interaksi yang baik dengan orangtua akan membentuk identitas yang mendukung kemampuan mereka dalam mengeksplorasi pilihan dan membuat keputusan yang baik, termasuk terkait

dengan pilihan dan keputusan karier (Lewis, 2016; Li, Hazler, & Trusty, 2017; Slaten & Baskin, 2014).

Pada beberapa penelitian, keterlibatan orangtua memiliki kontribusi yang beragam terhadap karier anak. Beberapa penelitian menemukan bahwa harapan, nilai, penanaman, dan tuntutan orangtua memberikan pengaruh yang baik bagi karier anak yang berasal dari budaya-budaya Asia karena membuat anak menjadi lebih jelas dalam memahami jenjang pendidikan, pilihan karier, dan bidang pekerjaan (Fouad, dkk., 2008; Shea, Ma, & Yeh, 2007). Akan tetapi, penelitian-penelitian lainnya menemukan bahwa beberapa bentuk keterlibatan orangtua dapat menjadi penghambat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier anak (Dietrich & Kracke, 2009; Kenny, dkk., 2007). Orangtua yang cenderung memberikan tekanan dan mengontrol atau kurang memantau pendidikan anaknya memberikan pengaruh negatif karena membuat anak menjadi ragu dan kesulitan untuk mengambil keputusan karier (Dietrich & Kracke, 2009; Kenny dkk, 2007; Koumoundourou, Tsaousis, & Kounenou, 2011).

Keterlibatan orangtua yang spesifik terkait dengan karier anak diistilahkan oleh Dietrich dan Kracke (2009) dengan *parental career-related behavior*, yaitu perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karier kepada anaknya. Terdapat tiga bentuk perilaku orangtua terkait karier anak, yang mana setiap orangtua mungkin memiliki lebih dari satu bentuk perilaku, namun terdapat satu bentuk perilaku yang paling

mendominasi pada orangtua. Tiga bentuk perilaku tersebut, antara lain adalah *support*, *interference*, dan *lack of engagement*. Dari ketiga bentuk perilaku orangtua tersebut, *interference* dan *lack of engagement* merupakan perilaku yang dapat meningkatkan *career decision-making difficulties* anak (Dietrich & Kracke, 2009). Hal ini dikarenakan orangtua dengan bentuk perilaku *interference* cenderung memberikan banyak kontrol dan campur tangan terkait keputusan karier sehingga anak sulit untuk mengambil keputusan karier secara mandiri karena tidak memiliki pilihan (Dietrich & Kracke, 2009). Kemudian, orangtua dengan bentuk perilaku *lack of engagement* dianggap cenderung kurang terlibat dan kurang memantau terkait keputusan karier anak sehingga anak sulit mengambil keputusan karier karena mereka kurang mendapatkan arahan, bahkan anak cenderung mencari bantuan dari pihak lain (Dietrich & Kracke, 2009). Sementara itu, orangtua dengan perilaku *support* dapat meningkatkan *career exploration* karena mendukung dan mengarahkan anak untuk mengeksplorasi diri dan pekerjaan (Dietrich & Kracke; 2009).

Di Indonesia, keterlibatan orangtua terkait karier anak juga sangat berpengaruh besar terhadap karier anaknya. Anak akan memiliki aspirasi, keyakinan, perencanaan, dan eksplorasi karier yang tinggi jika terdapat keselarasan antara harapan orangtua terhadap karier anak dan keinginan atau pilihan karier anak sendiri (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2014). Selain itu, telah ditemukan pula bahwa *parental career-related behavior* memberikan

pengaruh kepada proses pengambilan keputusan karier pada mahasiswa di Indonesia (Eveline, Dewi, & Hutapea, 2015). Orangtua yang memiliki *support parental career-related behavior* memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pengambilan keputusan karier mahasiswa. Sedangkan orangtua yang memiliki *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* memberikan pengaruh yang buruk terhadap proses pengambilan keputusan karier mahasiswa. Sayangnya dua penelitian tersebut tidak dilakukan pada populasi mahasiswa tingkat akhir, melainkan pada populasi remaja akhir (siswa SMA, serta mahasiswa tingkat awal dan menengah).

Melihat bervariasinya dampak dari setiap bentuk keterlibatan orangtua terhadap eksplorasi atau pengambilan keputusan karier anak, keterlibatan orangtua yang diperkirakan masih berperan terhadap karier mahasiswa tingkat akhir, serta pentingnya pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara *parental career-related behavior* dan *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah "Apakah ada kontribusi *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir?" Selain itu, penelitian ini ingin melihat "Aspek *parental career-related behavior* seperti apakah yang paling berkontribusi terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bersifat korelasional (Gravetter & Forzano, 2009). Hal ini dikarenakan penelitian ini melihat hubungan antara beberapa variabel, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Selain itu, data pada penelitian ini berupa numerik yang kemudian diolah dengan teknik statistik regresi ganda.

Partisipan

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dengan mahasiswa tingkat akhir strata satu Universitas Indonesia (UI) sebagai sampelnya. Sampel tersebut dipilih karena mahasiswa tingkat akhir strata satu UI mewakili berbagai demografis berdasarkan asal daerah dan tingkat sosial-ekonomi. Universitas Indonesia pun memiliki 3 rumpun ilmu (kesehatan, sains-teknologi, dan sosial-humaniora) dengan 14 fakultas sehingga mewakili berbagai bidang ilmu. Karakteristik partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa strata satu UI yang berada pada tingkat akhir (semester 7 dan 9), serta aktif mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi UI. Partisipan didapatkan menggunakan teknik *non-randomized* sampling dengan jenis *accidental sampling*. Selain itu, penelitian ini menggunakan 3 asisten peneliti yang bertugas untuk mengambil data. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 413 mahasiswa.

Prosedur

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang didalamnya sudah terdapat dua

instrumen yang mengukur *parental career-related behavior* dan *career decision-making difficulties*. Kuesioner pun sudah dilengkapi dengan *informed consent* dan lembar data partisipan. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan dibantu asisten peneliti yang sudah diberikan pengarahan sebelumnya. Untuk mendapatkan data, peneliti dan asisten peneliti mendatangi langsung sampel (mahasiswa tingkat akhir UI) yang sedang berada di lingkungan kampus dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner. Setiap partisipan yang sudah mengisi kuesioner secara lengkap mendapatkan *reward* berupa makanan ringan.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *career decision-making difficulties* pada penelitian ini adalah *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) yang dikembangkan oleh Gati dan Saka (2001). Alat ukur ini diterjemahkan dan diadaptasi sesuai dengan bahasa dan budaya Indonesia. Jumlah item yang digunakan pada alat ukur ini adalah 32 item, 10 item mengukur dimensi *lack of readiness*, 12 item mengukur dimensi *lack of information*, dan 10 item mengukur dimensi *information inconsistency*. Jumlah item tersebut sedikit berbeda dengan CDDQ yang dikembangkan oleh Gati dan Saka (2001) karena dihilangkannya 2 item yang memiliki nilai validitas *corrected item-total correlation* (r_{IT}) kurang dari 0.20 pada dimensi *lack of readiness*. Selain itu, terdapat perubahan pilihan jawaban terhadap alat ukur ini sehingga penelitian ini menggunakan format 6 skala Likert

(berdasarkan tingkat kesesuaian: sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai). Hasil uji reliabilitas konsistensi internal menunjukkan bahwa alat ukur CDDQ yang digunakan pada penelitian ini memiliki koefisien α sebesar 0.92 untuk variabel *career decision-making difficulties*, 0.65 untuk dimensi *lack of readiness*, 0.93 untuk dimensi *lack of information*, serta 0.83 untuk dimensi *information inconsistency*. Nilai validitas *corrected item-total correlation* (r_{IT}) pada CDDQ berkisar dari 0.20 hingga 0.78 (0.20 hingga 0.51 untuk dimensi *lack of readiness*, 0.57 hingga 0.78 untuk dimensi *lack of information*, serta 0.35 hingga 0.58 untuk dimensi *information inconsistency*).

Variabel *parental career-related behavior* pada penelitian ini diukur dengan *Parental Career-Related Behavior Instrument* yang dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009). Alat ukur ini diterjemahkan dan diadaptasi sesuai dengan bahasa dan budaya Indonesia. Jumlah item yang digunakan pada alat ukur ini adalah 15 item, yang mana setiap aspeknya diukur oleh 5 item. Terdapat perubahan pilihan jawaban terhadap alat ukur ini sehingga penelitian ini menggunakan format 6 skala Likert (berdasarkan tingkat kesesuaian: sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai). Hasil uji reliabilitas konsistensi internal menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki koefisien α sebesar 0.77 untuk aspek *support*, 0.79 untuk aspek *interference*, serta 0.74 untuk aspek *lack of engagement*. Nilai validitas *corrected item-total correlation* (r_{IT}) pada alat ukur ini berkisar dari 0.42 hingga 0.67 (0.47 hingga 0.59 untuk aspek *support*, 0.51 hingga 0.67 untuk aspek *interference*,

0.42 hingga 0.56 untuk *aspek lack of engagement*).

Masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah mendapatkan izin dari peneliti pertama yang mengembangkan instrumen-instrumen tersebut untuk diadaptasi dan digunakan. Setelah mendapatkan izin, dua instrumen ini diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan diadaptasi sesuai dengan budaya di Indonesia. Selanjutnya, dilakukan *expert judgement* dan *back translate* untuk menyempurnakan hasil terjemahan dan adaptasi. Revisi berdasarkan hasil *expert judgement* dan *back translate* pun dilakukan untuk dilanjutkan dengan uji keterbacaan pada 15 sampel. Setelah itu, dilakukan revisi terhadap kalimat pada item dan tampilan kuesioner berdasarkan hasil uji keterbacaan. Kemudian, dilakukan uji coba untuk melihat nilai reliabilitas dan validitas pada 61 sampel. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi terhadap item agar mendapatkan nilai reliabilitas dan validitas yang lebih baik. Setelah dilakukan revisi, tahap selanjutnya adalah pengambilan data.

Analisis Data

Penelitian menggunakan sejumlah teknik statistik dengan program SPSS untuk mengolah data. Teknik statistik frekuensi digunakan untuk mendapatkan gambaran demografis (frekuensi dan persentase) partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat angkatan, dan fakultas. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan

gambaran rerata, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi dari setiap dimensi *career decision-making difficulties* dan setiap aspek *parental career-related behavior*. Membandingkan besarnya dampak setiap aspek *parental career-related behavior*, yaitu *support*, *interference*, dan *lack of engagement*, secara bersamaan terhadap *career decision-making difficulties* merupakan hal yang penting. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menemukan satu bentuk perilaku orangtua terkait karier anak yang paling berpengaruh terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Teknik statistik yang sesuai untuk melihat dinamika pengaruh ketiga *aspek parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir adalah regresi berganda. Pertama, regresi berganda digunakan untuk melihat kontribusi *parental career-related behavior* secara umum terhadap *career decision-making difficulties* atau dengan kata lain untuk menjawab permasalahan penelitian pertama. Kedua, regresi koefisien berganda digunakan untuk melihat kontribusi setiap aspek *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* atau dengan kata lain untuk menjawab permasalahan penelitian kedua. Terakhir, teknik Cronbach's Alpha yang digunakan untuk menguji reliabilitas konsistensi internal sehingga mendapatkan nilai α dan validitas konstruk dengan menggunakan *corrected item-total correlation* terhadap setiap alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 413. Berikut adalah

tabel yang menunjukkan gambaran demografis partisipan penelitian ini:

Tabel 1. Gambaran Demografis Partisipan

Demografis	Frekuensi (Orang)	Presentase
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	126	30.5
Perempuan	287	69.5
<u>Usia</u>		
19-20 tahun	1	11.1
21-22 tahun	45	86.5
23-24 tahun	302	2.4
<u>Angkatan</u>		
2015	397	96.1
2014	16	3.9
<u>Fakultas</u>		
Hukum	48	11.6
Psikologi	38	9.2
Ilmu Sosial dan Politik	43	10.4
Ilmu Administrasi	39	9.4
Ilmu Budaya	39	9.4
Ekonomi dan Bisnis	13	3.1
Teknik	35	8.5
Ilmu Komputer	3	0.7
Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam	36	8.7
Kesehatan Masyarakat	38	9.2
Keperawatan	40	9.7
Farmasi	41	9.9

Berikut adalah tabel yang menunjukkan gambaran variabel yang diteliti pada penelitian ini:

Tabel 2. Gambaran Variabel Penelitian

Aspek/Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rerata (Skala 1-6)	Kategori	Presentase	SD
<i>Support Parental Career-Related Behavior</i>	2.20	6.00	4.47	Rendah (2.20-3.71) Sedang (3.72-5.23) Tinggi (5.24-6.00)	16.2%	0.76
<i>Interference Parental Career-Related Behavior</i>	1.00	6.00	3.21	Rendah (1.00-2.27) Sedang (2.28-4.15) Tinggi (4.16-6.00)	18.9%	0.94
<i>Lack of Engagement Parental Career-Related Behavior</i>	1.00	4.40	2.22	Rendah (1.00-1.50) Sedang (1.51-2.94) Tinggi (2.95-4.40)	15.7%	0.72
<i>Career Decision-Making Difficulties</i>	1.63	5.03	3.27	Rendah (1.63-2.62) Sedang (2.63-3.92) Tinggi (3.93-5.03)	14.5%	0.65

Tabel 2 merupakan gambaran setiap variabel yang dilihat berdasarkan kategori yang didapat dengan melihat skor minimum atau maksimum, rerata, dan SD. Kategori rendah didapatkan

dengan menjadikan skor minimum sebagai batas bawah dan mengurangi nilai SD dengan nilai rerata sebagai batas atas. Kategori sedang didapatkan dengan menambahkan 0.001 pada batas atas

kategori rendah sebagai batas bawah dan menambah nilai SD dengan nilai rerata sebagai batas akhir. Kategori tinggi didapatkan dengan menambahkan 0.001 pada batas atas kategori sedang sebagai batas bawah dan menjadikan skor maksimum sebagai batas atas. Berdasarkan Tabel 2, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir pada penelitian ini mempersepsikan orangtua mereka memiliki *support*, *interference*, dan *lack of engagement parental career-related behavior* pada kategori sedang. Selain itu, ditemukan pula bahwa

mayoritas mahasiswa tingkat akhir pada penelitian ini memiliki *career decision-making difficulties* pada kategori sedang. Artinya, responden memiliki tingkat kesulitan dalam mengambil keputusan karier yang cukup tinggi.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kontribusi *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir, diperlukan uji korelasi antar variabel. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil uji korelasi antar variabel:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

Variabel	1	2	3	4
<i>Support</i>	1			
<i>Interference</i>	0.04	1		
<i>Lack of Engagement</i>	-0.55**	0.13*	1	
<i>Career Decision-Making Difficulties</i>	-0.12*	0.20**	0.22**	1

*: Signifikan pada LoS 0.05 (*two-tailed*)

** : Signifikan pada LoS 0.01 (*two-tailed*)

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *support parental career-related behavior* dan *career decision-making difficulties* ($r=-0.12$, $p<0.05$). Artinya, semakin tinggi mahasiswa tingkat akhir mempersepsikan orangtua memiliki *support parental-career related behavior*, maka semakin rendah kesulitan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, ditemukan pula *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* berhubungan positif secara signifikan dengan *career decision-making difficulties* ($r=0.20$, 0.22 , $p<0.01$). Artinya, semakin tinggi mahasiswa tingkat akhir mempersepsikan orangtua memiliki *interference* dan *lack of engagement*

parental-career related behavior, maka semakin tinggi kesulitan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Dengan hasil uji korelasi yang signifikan, maka penghitungan tersebut memenuhi untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan, yaitu regresi berganda.

Berdasarkan perhitungan regresi berganda, diketahui bahwa terdapat kontribusi *parental career-related behavior* (*support*, *interference*, dan *lack of engagement*) terhadap *career decision-making difficulties* ($R=0.28$, $R^2=0.08$, $p<0.001$). Skor tersebut menunjukkan bahwa *support*, *interference*, dan *lack of engagement parental career-related behavior* memberikan kontribusi sebesar 8% terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir,

sementara 92% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya. Dengan demikian, hasil ini menjawab permasalahan pertama bahwa terdapat kontribusi *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir, meskipun kontribusinya terbilang sedikit.

Untuk melihat kontribusi setiap aspek *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian kedua, berikut adalah hasil uji koefisien regresi berganda:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	b	SEB	β	p
(Constant)	2.63	0.30		0.00
Support	- 0.03	0.05	- 0.03	0.58
Interference	0.12	0.03	0.18***	0.00
Lack of Engagement	0.16	0.05	0.18**	0.00

** : Signifikan pada LoS 0.01 (two-tailed)

*** : Signifikan pada LoS 0.001 (two-tailed)

$\Delta R^2 : 0.74$

Variabel Dependen: *Career Decision-Making Difficulties*

Tabel 4 menunjukkan bahwa *support parental career-related behavior* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *career decision-making difficulties* ($\beta = -0.03, p > 0.05$). Di sisi lain, ditemukan bahwa *interference parental career-related behavior* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap *career decision-making difficulties* ($\beta = 0.18, p < 0.001$). Selain itu, ditemukan pula bahwa *lack of engagement parental career-related behavior* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap *career decision-making difficulties* ($\beta = 0.18, p < 0.01$). Dengan demikian apabila melihat masing-masing aspek, hanya aspek *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* saja yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Lebih lanjut lagi, kedua aspek ini memiliki kontribusi yang sama besar terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa

tingkat akhir karena keduanya sama-sama menyumbangkan variasi kontribusi sebesar 18%. Oleh karena itu, jawaban untuk pertanyaan penelitian kedua adalah *interference* dan *lack of engagement* adalah aspek *parental career-related behavior* yang memberikan kontribusi paling besar terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil pengolahan data yang sudah didapatkan, dapat dikatakan bahwa perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karier (*parental career-related behavior*) kepada anak yang merupakan mahasiswa tingkat akhir dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kesulitan mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan karier. Akan tetapi, hasil pengolahan di atas menunjukkan bahwa tidak semua bentuk atau aspek perilaku orangtua

memberikan kontribusi terhadap tingkat kesulitan mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan karier. Orangtua yang memiliki *support parental career-related behavior* (mendorong mahasiswa tingkat akhir untuk mengeksplorasi minat, kemampuan, berbagai pilihan pekerjaan, serta membantu merefleksikan pengalaman pilihan karir yang relevan) tidak memberikan kontribusi terhadap tingkat kesulitan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Sementara itu, orangtua yang memiliki *interference parental career-related behavior* (cenderung banyak mengontrol tindakan dan pilihan karier mahasiswa tingkat akhir, serta ingin menerapkan atau memaksakan ide tentang pekerjaan yang dianggap baik) memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kesulitan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Begitu pula dengan orangtua yang memiliki *lack of engagement parental career-related behavior* (sangat kurang terlibat dengan perkembangan karier mahasiswa tingkat akhir) memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kesulitan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier.

Hasil-hasil tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Dietrich dan Kracke (2009), pada siswa sekolah menengah, menemukan bahwa hanya aspek *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* yang berpengaruh terhadap *career decision-making difficulties*. Selain itu, kedua aspek tersebut ditemukan berpengaruh negatif terhadap *career decision-making difficulties*. Sementara itu, aspek *support parental career-related behavior*

pada penelitian tersebut ditemukan berpengaruh positif terhadap *career exploration*. Berdasarkan kemiripan antara hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Dietrich dan Kracke (2009), diperkirakan bahwa orangtua dengan *support parental career-related behavior* tidak memberikan pengaruh terhadap *career decision-making difficulties* anak (baik siswa maupun mahasiswa), melainkan terhadap variabel lain yang mendukung proses pengambilan keputusan karier, seperti eksplorasi karier. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eveline, Dewi, dan Hutapea (2015). Penelitian tersebut menemukan bahwa *support parental career-related behavior* memiliki pengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat awal dan menengah.

Penelitian ini pun menemukan bahwa *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* berkontribusi positif sebesar 18% terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Artinya, meskipun orangtua yang terlalu mengatur dan memaksakan keinginan terhadap karier mahasiswa tingkat akhir atau kurang terlibat dalam karier anak memberikan kontribusi yang buruk terhadap pengambilan keputusan karier anak, kontribusi tersebut tidak besar. Hal ini dikarenakan terdapatnya faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir. Keterlibatan orangtua memang masih memiliki peran terhadap anak yang sudah memasuki tahap menuju dewasa, seperti mahasiswa tingkat akhir

(Arnett, 2000; Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Akan tetapi, faktor eksternal lainnya diperkirakan lebih memiliki peran terhadap mahasiswa tingkat akhir terkait dengan perkuliahan dan karier yang dijalani. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) menemukan bahwa dukungan dari teman sebaya dan dosen (lingkungan perguruan tinggi) memberikan peran yang lebih besar terhadap mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan. Mahasiswa cenderung lebih banyak berdiskusi mengenai perkuliahan dan karier dengan teman ataupun dosen dibandingkan dengan orangtua. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga diperkirakan memberikan dukungan emosional bagi mahasiswa tingkat akhir sehingga menjadi lebih yakin mengenai bidang yang ditekuninya. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa dukungan dan hambatan yang didapatkan mahasiswa tingkat akhir dari teman dan dosen (lingkungan perguruan tinggi) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier dibandingkan dengan yang didapatkan dari orangtua.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Akan tetapi, hanya bentuk atau aspek *interference* dan *lack of engagement parental career-related behavior* saja yang memberikan kontribusi terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa

tingkat akhir. Sementara itu, *support parental career-related behavior* tidak ditemukan memiliki kontribusi terhadap *career decision-making difficulties* pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan kata lain, kesulitan mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karier tidak ditentukan oleh perilaku orangtua yang mendorong anaknya untuk melakukan eksplorasi dan refleksi. Meski demikian, ketika orangtua terlalu mengontrol dan mengarahkan karier anak atau tidak terlibat dalam urusan karier anak, mahasiswa tingkat akhir akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Melihat kaitan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Dietrich dan Kracke, 2009; Eveline, Dewi, & Hutapea, 2015), *support parental career-related behavior* diperkirakan memberikan kontribusi terhadap variabel lainnya yang mungkin berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Perilaku orangtua yang terlalu mengontrol atau kurang terlibat terhadap karier anak memang telah terbukti memiliki kontribusi terhadap tingkat kesulitan mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan karier. Akan tetapi, kontribusi tersebut dapat dikatakan tidak besar karena diperkirakan terdapat faktor lain (seperti teman dan dosen atau lingkungan perguruan tinggi) yang memberikan kontribusi lebih besar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perkiraan tersebut pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan atau hambatan yang berkaitan dengan teman dan dosen (lingkungan perguruan tinggi) lebih berperan besar pada mahasiswa dibandingkan dengan

dukungan atau hambatan yang berkaitan dengan orangtua (Lestari, 2015).

Saran

Berdasarkan diskusi di atas, terdapat beberapa saran untuk penerapan *parental career related behavior* dan pengembangan penelitian selanjutnya. Berikut adalah sarannya:

1. Kontribusi *parental career-related behavior* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir memang ditemukan cenderung sedikit, namun *interference* dan *lack of engagement* *parental career-related behavior* ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, meskipun *support parental career-related behavior* tidak ditemukan memberikan kontribusi yang signifikan, *support parental career-related behavior* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, disarankan bagi orangtua untuk tetap memberikan dukungan dan arahan terhadap anak dalam memutuskan karier, meskipun anak sudah berada di tahap akhir masa perkuliahan. Di sisi lain, orangtua disarankan untuk menghindari perilaku yang terlalu banyak mengontrol anak dalam memilih karier atau memaksakan ide tentang

pekerjaan yang dianggap baik kepada anak.

2. Disarankan bagi pihak perguruan tinggi untuk memberikan program intervensi bagi orangtua terkait perilaku membimbing anak dalam mengeksplor dan memilih karier. Program intervensi ini dapat diberikan dalam bentuk *talkshow* atau seminar yang diadakan di semester awal perkuliahan. Tujuan diberikan di semester awal perkuliahan adalah sebagai program intervensi preventif sehingga mahasiswa dapat terhindar dari kesulitan pengambilan keputusan karier saat akan memilih karier di semester akhir perkuliahan.
3. Diperkirakan terdapat faktor lain yang mungkin lebih berkontribusi terhadap kesulitan mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan karier yang tidak diteliti pada penelitian ini dibandingkan dengan faktor orangtua. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya, meneliti faktor lain (seperti teman, dosen, lingkungan perguruan tinggi) untuk menjadi variabel independen lainnya. Disarankan pula meneliti faktor lain yang mungkin memediasi atau memoderatori kontribusi *parental career-related behavior* terhadap *career decision-making difficulties*, seperti faktor eksternal lainnya dan faktor yang berkaitan dengan proses memilih atau memutuskan karier.

PUSTAKA ACUAN

Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American*

psychologist, 55 (5), 469-480.

Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of*

- Vocational Behavior*, 75 (2), 109-119.
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Levin, N., & Gati, I. (2015). The role of personality in the career decision-making difficulties of Italian young adults. *Journal of Career Assessment*, 23, 281-293. doi:10.1177/1069072714535031.
- Eveline, E., Dewi, R., Iriani, F., & Hutapea, B. (2015). The role of vocational identity as a mediator in the relationship between parental career-related behavior and career decision-making process. *Makara Hubs-Asia*, 19 (1), 1-14.
- Fouad, N. A., Kantamneni, N., Smothers, M. K., Chen, Y. L., Fitzpatrick, M., & Terry, S. (2008). Asian American career development: A qualitative analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 72 (1), 43-59.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43, 510-526.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). Internet-based versus paper-and-pencil assessment: Measuring career decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 9, 397-416. doi:10.1177/106907270100900406.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2009). *Research methods for the behavioral sciences*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Kenny, M. E., Gualdrón, L., Scanlon, D., Sparks, E., Blustein, D. L., & Jernigan, M. (2007). Urban adolescents' constructions of supports and barriers to educational and career attainment. *Journal of Counseling Psychology*, 54 (3), 336.
- Koumoundourou, G., Tsaousis, I., & Kounenou, K. (2011). Parental influences on Greek adolescents' career decision-making difficulties: The mediating role of core self-evaluations. *Journal of Career Assessment*, 19 (2), 165-182.
- Kreig, D. B. (2012). High expectations for higher education? Perceptions of college and experiences of stress prior to and through the college career. *College Student Journal*, 47 (4), 635-643.
- Lease, S. H. (2004). Effect of locus of control, work knowledge, and mentoring on career decision-making difficulties: Testing the role of race and academic institution. *Journal of Career Assessment*, 12 (3), 239-254.
- Lestari, P. (2015). Pengaruh dukungan kontekstual, hambatan kontekstual, dan kepribadian proaktif terhadap efikasi diri dalam keputusan karier mahasiswa melalui self-directed learning. *Disertasi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Lewis, J. R. (2016). The impact of family interaction patterns on the identity orientation and career exploration and decision making processes of college students. *Dissertation*. Texas: A & M University.
- Li, Y. I., Hazler, R. J., & Trusty, J. (2017). Relational self-construal as a moderator of social support in career decision making. *The Career Development Quarterly*, 65 (1), 44-56.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development*. New York: McGraw-Hill.
- Pelayanan Konseling Klinik Satelit UI Makara. (15 Oktober 2018). Data

- pelayanan konseling mahasiswa. Depok: Univeritas Indonesia.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14 (2), 161-180.
- Shea, M., Ma, P. W. W., & Yeh, C. J. (2007). Development of a culturally specific career exploration group for urban Chinese immigrant youth. *The Career Development Quarterly*, 56 (1), 62-73.
- Sidiropoulou-Dimakakou, D., Mylonas, K., Argyropoulou, K., & Tampouri, S. (2012). Career decision-making difficulties, dysfunctional thinking and generalized self-efficacy of university students in greece. *World Journal of Education*, 2 (1), 117-130.
- Slaten, C. D., & Baskin, T. W. (2014). Examining the impact of peer and family belongingness on the career decision-making difficulties of young adults: A path analytic approach. *Journal of Career Assessment*, 22 (1), 59-74.
- Storme, M., Celik, P., & Myszkowski, N. (2017). Career Decision Ambiguity Tolerance and Career Decision-Making Difficulties in a French Sample: The Mediating Role of Career Decision Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment*, 27 (2), 273-288.
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi pendidikan dan psikologi sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Super, D. E. (1980). A life span, life space approach to career development. *Journal of Vocational Behaviors*, 16, 282-298.
- Willner, T., Gati, I., & Guan, Y. (2015). Career decision-making profiles and career decision-making difficulties: A cross-cultural comparison among US, Israeli, and Chinese samples. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 143-153.
- Xu, H., Hou, Z. J., & Tracey, T. J. (2014). Relation of environmental and self-career exploration with career decision-making difficulties in Chinese students. *Journal of Career Assessment*, 22 (4), 654-665.